

**PEMAHAMAN PENGUNJUNG TERHADAP ARTI DAN FUNGSI ARBORETUM  
UNIVERSITAS RIAU**

**THE UNDERSTANDING OF VISITORS TO THE MEANING AND FUNCTIONS  
OF ARBORETUM IN UNIVERSITY OF RIAU**

Hongki Napolion<sup>1</sup>, Evi Sribudiani<sup>2</sup>, Tuti Arlita<sup>2</sup>  
(Department of Forestry, Agriculture Faculty, University of Riau)  
Address Bina Widya, Pekanbaru, Riau  
Email : [Hongkinapolion@gmail.com](mailto:Hongkinapolion@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Arboretum is a collection or chard trees with a particular area contains various types of trees planted wherever possible to follow their natural habitat and are intended as a biodiversity conservation area and at least be able to improve or maintain in the climatic conditions around the city of Pekanbaru. Arboretum of University of Riau region has an area of ±10ha. Arboretum is located in Pekanbaru City with a height of 5-50 m above sea level. The average temperature is 28-29°C Arboretum with a verage humidity is 74-75%. This study aims to determine the visitor understanding of the meaning and function of Arboretum of University of Riau. This study will be conducted at the Arboretum of University of Riau. This research was conducted in December 2014 and January 2015. This is a descriptive study that attempted to describe exactly what data is being investigated. Based on the results of the research shows that the overall level of understanding of the visitors to the arboretum has been relatively high. Based on the classification of educational level of understanding of visitors to the arboretum is dominated by the high school level (high) due to the Arboretum located in the campus environment. While based on the classification level of understanding of visitors to the arboretum age 10-20 years of age (High), 21-30 years (Medium).*

**Keywords:** *Arboretum, understanding of visitors, University of Riau*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau.

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Riau.

## PENDAHULUAN

Pesatnya pembangunan dan meningkatnya jumlah penduduk di Pekanbaru, yang disertai dengan kecepatan pengurusan sumber daya alam, maka diperlukan lahan yang berisi hamparan pepohonan yang dapat meresap polutan kota Pekanbaru. Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang dilakukan pada kawasan yang masih alami dengan mengurangi kerusakan yang diakibatkan dari kegiatan wisata tersebut. Salah satu kawasan yang dapat dijadikan sebagai lokasi kegiatan ekowisata adalah hutan. Selain memiliki manfaat langsung (*tangible*) sebagai penghasil berbagai jenis kayu maupun hasil hutan nonkayu, hutan juga memiliki manfaat tidak langsung (*intangible*), yaitu terbentuknya iklim mikro dan suasana yang cocok untuk dijadikan kawasan ekowisata.

Arboretum merupakan kebun koleksi pepohonan dengan luasan tertentu berisi berbagai jenis pohon yang ditanam sedapat mungkin mengikuti habitat aslinya dan dimaksudkan sebagai areal pelestarian keanekaragaman hayati dan sedikitnya dapat memperbaiki atau menjaga kondisi iklim disekitar Kota Pekanbaru. Selain itu, arboretum dapat berperan sebagai sarana pendidikan, penelitian, dan pengembangan.

Keberadaan arboretum saat ini dianggap penting baik bagi masyarakat Pekanbaru, terutama bagi perguruan tinggi dan lembaga pendidikan secara umum yaitu Universitas Riau (UR), mengingat semakin berkurangnya tempat penelitian dan pengkajian ekosistem hutan bagi pelajar, mahasiswa dan peneliti. Selain itu, keberadaan arboretum dapat dijadikan sumber pendapatan dengan turut dibudidayakannya tanaman buah-buahan atau penanaman dan sebagai areal rekreasi alami. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya ada upaya dalam pengelolaan Arboretum Universitas Riau. Sehingga Arboretum Universitas Riau benar-benar berfungsi sebagaimana tujuan dari perencanaan pengelolaannya.

Arboretum Universitas Riau memiliki keistimewaan yaitu memiliki keindahan alam dengan aneka jenis tumbuh-tumbuhan dan objek lain diantaranya waduk, pendopo serta *jungle track*. Arboretum Universitas Riau merupakan salah satu hutan sekunder yang masih tersisa di kota Pekanbaru. Kehadiran hutan ini merupakan kebutuhan yang sangat penting tidak hanya bagi manusia melainkan

juga bagi satwa liar. Oleh sebab itu perlu dilakukan kajian tentang pemahaman pengunjung terhadap arti dan fungsi arboretum.

## Rumusan Masalah

Keberadaan Arboretum Universitas Riau bukan hanya sebagai sumber pendidikan dan pengetahuan bagi pihak Universitas saja. Arboretum juga di kunjungi oleh masyarakat umum selain dari mahasiswa Universitas Riau itu sendiri. Adanya pengunjung memberikan dampak positif maupun negatif kawasan Arboretum. Untuk menjaga keseimbangan ekosistem Arboretum diharapkan dapat mengurangi dampak negatif. Pengunjung yang datang ke Arboretum memiliki maksud dan tujuan yang berbeda-beda. Mengukur nilai-nilai dari tujuan pengunjung diperlukan pemahaman tentang arti dan fungsi Arboretum itu sendiri, sehingga diharapkan Arboretum terjaga untuk masa akan datang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman pengunjung tentang arti dan fungsi Arboretum Universitas Riau. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan/informasi bagi pengelola dalam membuat perencanaan pengembangan ekowisata yang sesuai di Arboretum Universitas Riau.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Arboretum Universitas Riau Jalan Bina Widya KM 12,5 Simpang Baru Panam, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Desember 2014-Januari 2015.

Adapun alat yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah alat tulis, kamera dan *handphone* (alat perekam), sedangkan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian ini adalah kuesioner dan kertas untuk catatan.

## Jenis Data

Data yang dikumpulkan dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

### Data Primer

Data primer dikumpulkan melalui daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui tingkat pemahaman pengunjung

terhadap arti dan fungsi Arboretum Universitas Riau.

**Data Sekunder**

Data sekunder dikumpulkan melalui pencatatan yang meliputi kondisi umum lokasi penelitian, potensi lokasi penelitian dan data lain yang mendukung penelitian yang bersumber dari buku-buku, laporan, jurnal dan publikasi yang ada di kantor yang dikeluarkan oleh instansi terkait.

**Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini bersifat deskriptif yang berusaha untuk mendeskripsikan secara tepat mengenai data yang diteliti. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang objek yang diteliti. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode survei yang bertujuan untuk mengumpulkan data pada suatu kelompok melalui wawancara dan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

Tingkat pemahaman pengunjung adalah tingkat pengetahuan yang dijabarkan dalam bentuk tindakan dan perilaku yang sesuai dengan tingkat pengetahuan yang diserap atau diterima. Masing-masing pertanyaan disediakan tiga jawaban bagi responden untuk memilih sesuai dengan pemahaman yang mereka miliki.

Tabel 1. Tingkat pemahaman menurut Sugiono (1997).

No	Tingkat pemahaman	Range
1	Mengetahui	3
2	Ragu-ragu	2
3	Tidak mengetahui	1

Masing masing pertanyaan disediakan tiga jawaban bagi responden untuk memilih sesuai dengan pemahaman yang mereka miliki. Untuk setiap jawaban bagi responden yang memahami tentang Arboretum Universitas Riau diberi nilai 3, yang belum sepenuhnya memahami diberi nilai 2 dan yang tidak memahami diberi nilai 1.

Berdasarkan pemberian nilai bagi setiap jawaban masing masing responden memiliki peluang memperoleh skor jawaban untuk pemahaman terhadap hutan dan begitu juga pemahaman pengunjung terhadap arti dan

fungsi Arboretum yaitu minimal 15 (memilih semua jawaban dengan nilai 1 atau semua pilihan jawaban c) dan maksimal jawaban 45 (memilih semua jawaban dengan nilai 3 atau semua pilihan jawaban a).

Sampel dalam penelitian ini adalah semua pengunjung yang datang pada waktu mulai pukul 09.00 WIB - 17.00 WIB ke Arboretum Universitas Riau, pada saat wawancara tidak menggunakan batasan-batasan jumlah kuesioner, usia dan pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) minggu. Proses tanya jawab dilakukan di dalam Arboretum.

**Pengolahan dan Analisis Data**

Data yang sudah diperoleh diolah berdasarkan pengelompokan dalam kuesioner. Selanjutnya data dianalisa secara deskriptif dengan cara menguraikan atau menjelaskan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya dapat disimpulkan beberapa pemahaman untuk mencapai tujuan dari penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Arboretum Universitas Riau memiliki luas ± 10 Ha. Arboretum terletak di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Provinsi Riau dengan ketinggian 5-50 m dpl. Arboretum ini berdekatan dengan tempat wisata yang minati oleh mahasiswa seperti jembatan kupu-kupu, air mancur, dan pendopo.

Umumnya kawasan Arboretum adalah kawasan rawa. Beberapa kawasan selalu tergenang air dan kawasan yang lain tidak selalu tergenang air. Kondisi tanah yang tergenang air menyebabkan keadaan tanah berlumpur dan basah. Kondisi ini menyebabkan tidak semua jenis tumbuhan mampu beradaptasi dengan baik. Jenis tumbuhan yang sering ditemui adalah jangkang (*Xylopia ferrugenia* Hook. F), medang rawa (*Elaeocarpus macrocerus* Turcs), dan pasir-pasir (*Stemonurus scorpiodes* Becc.). Jenis tumbuhan yang memiliki ukuran diameter yang besar dan tutupan tajuk luas adalah meranti kanuar (*Shorea parvistipulata* Heim), balam (*Palaquium burchii*.H.J.L), terentang (*Camnosperma auriculata* Hook.f), tempunik (*Arthocarpus rigidus* BL) dan medang rawa (*Elaeocarpus macrocerus* Turcs). Suhu rata-rata arboretum adalah 28-29 °C dengan kelembaban rata-rata adalah 74-75 %. Secara administrasi, Kawasan Arboretum Universitas

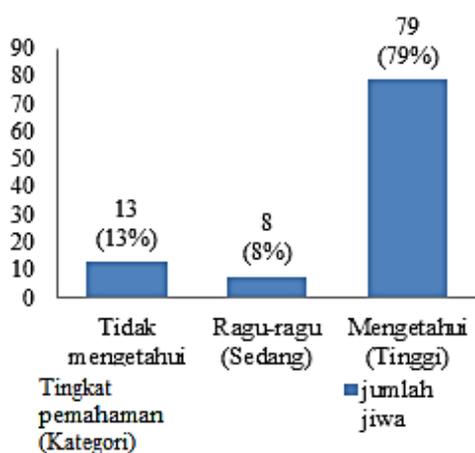
Riau berbatasan dengan beberapa lokasi. Sebelah utara berbatasan dengan *Main Stadium*, sebelah selatan berbatasan dengan Stadium Mini. Sebelah timur berbatasan dengan Fakultas Hukum, sebelah barat berbatasan dengan Kantor Rektorat Universitas Riau.

### Karakteristik Responden

Pembahasan mengenai pemahaman pengunjung terhadap Arboretum dan lingkungan hidup tidak terlepas dari karakteristik responden. Oleh karena itu, perlu diketahui karakteristik responden yang ada agar dapat mewakili keseluruhan populasi. Karakteristik responden pada penelitian ini dilihat berdasarkan tingkat pendidikan dan umur. Selain itu, karakteristik responden tersebut juga digunakan sebagai parameter pemahaman, sehingga dapat diketahui faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman responden terhadap Arboretum dan lingkungan hidup.

### Tingkat Pemahaman Pengunjung Terhadap Arboretum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pengunjung terhadap keberadaan Arboretum dapat dilihat pada Gambar 1.

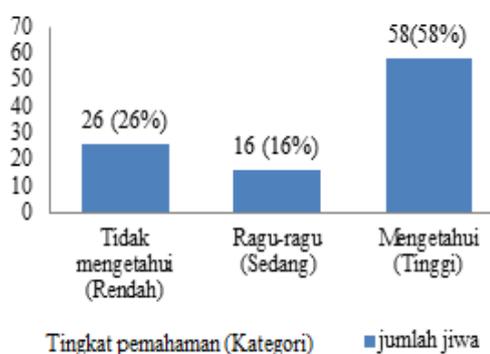


Gambar 1. Tingkat Pemahaman Pengunjung Terhadap Arboretum

Gambar 1 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pengunjung terhadap keberadaan Arboretum Universitas Riau sudah tergolong

tinggi. Ini dikarenakan pengunjung umumnya berasal dari lingkungan kampus. Mahasiswa dan mahasiswi Universitas Riau hampir setiap hari melewati jalan dimana Arboretum itu berada. Jalan tersebut merupakan akses menuju gerbang keluar masuk kampus. Kebiasaan inilah yang menyebabkan masyarakat mengetahui keberadaan Arboretum ini.

Sementara itu, hasil Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pengunjung terhadap pengertian arboretum dapat dilihat pada Gambar 2.

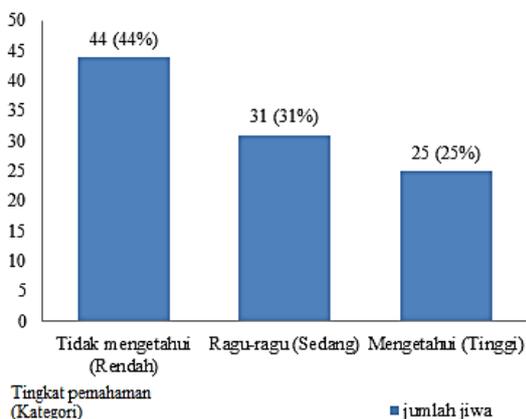


Gambar 2. Tingkat pemahaman pengunjung terhadap pengertian arboretum

Gambar 2 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pengunjung terhadap pengertian Arboretum sudah tergolong tinggi. Pengunjung dengan tingkat pemahaman mengetahui, menjawab pengertian arboretum merupakan suatu kawasan berhutan (banyak pepohonan) yang terdapat di lingkungan perkotaan.

Dalam PP No. 63 tahun 2002 tentang Arboretum menjelaskan penunjukan lokasi dan luas arboretum didasarkan pada pertimbangan luas wilayah, jumlah penduduk, tingkat pencemaran dan kondisi fisik kota. Luas arboretum dalam satu hamparan yang kompak paling sedikit 0,25 Ha. Selain itu, persentase luas arboretum paling sedikit 10% dari wilayah perkotaan atau disesuaikan dengan kondisi wilayah tersebut.

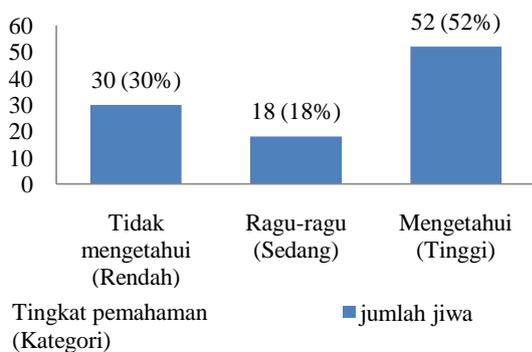
Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pengunjung terhadap alasan dibangunnya arboretum dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemahaman pengunjung terhadap alasan dibangunnya arboretum

Gambar 3 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pengunjung terhadap alasan dibangunnya Arboretum belum merata, yang mengetahui alasan dibangunnya Arboretum pada umumnya, mereka menjawab alasan dibangunnya Arboretum adalah untuk memberikan kenyamanan, penyerap polusi dan menyediakan tempat rekreasi (Anonim, 2013).

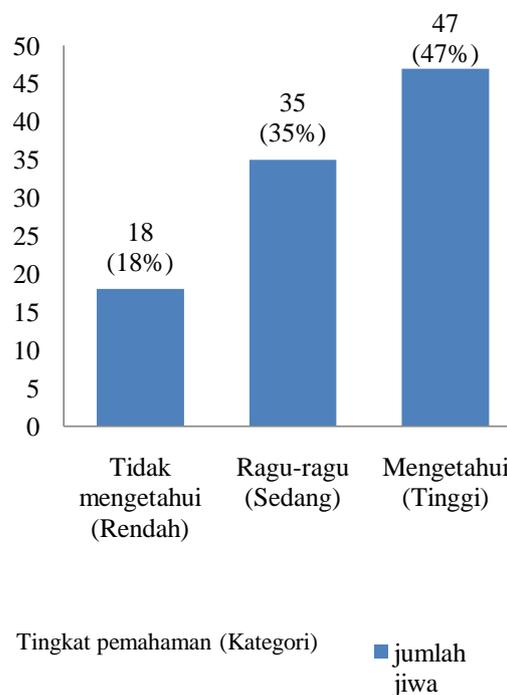
Sementara itu tingkat pemahaman pengunjung terhadap kepemilikan arboretum dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pemahaman pengunjung terhadap kepemilikan arboretum

Gambar 4 menunjukkan bahwa lebih 50% pengunjung sudah mengetahui kepemilikan arboretum, hal ini tergambar dari jawaban pengunjung yang umumnya menjawab bahwa Arboretum milik Universitas Riau. Status kepemilikan memberikan keyakinan bagi pengunjung untuk lebih nyaman datang ke Arboretum dan memberikan kemudahan bagi mereka.

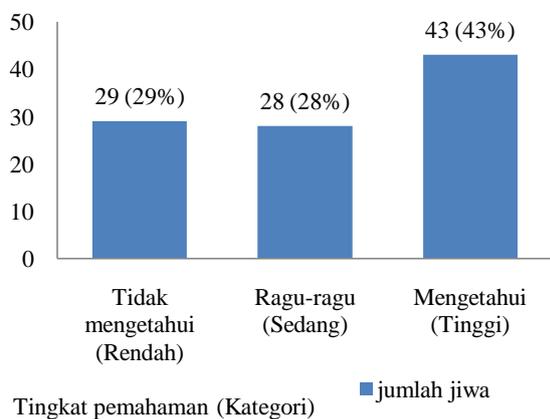
Sedangkan hasil penelitian tingkat pemahaman pengunjung terhadap manfaat arboretum dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Tingkat pemahaman pengunjung terhadap manfaat arboretum

Gambar 5 menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung mengetahui manfaat Arboretum, ini dikarenakan secara tidak sengaja mereka merasakan langsung manfaat dari Arboretum tersebut. Menurut UU No. 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistem bahwa kawasan konservasi sebagai daerah wisata mempunyai peran dalam pencegah banjir. Pengunjung menjawab selain sebagai sarana rekreasi Arboretum juga bermanfaat untuk pencegahan bencana alam, misalnya banjir dan tanah longsor.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemahaman pengunjung terhadap manfaat pohon yang terdapat di Arboretum dapat dilihat pada Gambar 6.



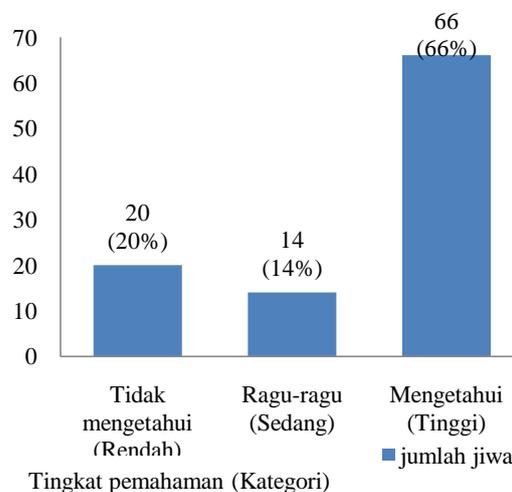
Gambar 6. Tingkat pemahaman pengunjung terhadap manfaat pohon yang terdapat di arboretum

Gambar 6 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pengunjung terhadap manfaat pohon di Arboretum belum cukup bagus, tidak sampai 50% mereka yang memahami manfaat pohon di Arboretum, adapun manfaat pohon yang terdapat di Arboretum adalah untuk peneduh, sumber keindahan dan sebagai penyerap polusi.

Responden yang menjawab ragu-ragu dan tidak mengetahui mereka menganggap bahwa itu merupakan hal yang tidak perlu dipahami. Mereka tidak memberi respon saat ditanya tentang manfaat pohon yang ada di arboretum tersebut, padahal secara tidak langsung mereka sedang merasakan manfaat pohon di Arboretum tersebut yaitu sebagai peneduh. Inilah yang menjadi permasalahan di dalam masyarakat, kurangnya tingkat kepedulian terhadap lingkungan. Tingkat kepedulian seseorang dapat dilihat dengan sikap yang dilakukan seseorang.

**Tingkat pemahaman pengunjung terhadap banyaknya orang yang sering berkunjung di Arboretum.**

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemahaman pengunjung terhadap banyaknya orang yang sering berkunjung di arboretum dapat dilihat pada Gambar 7.

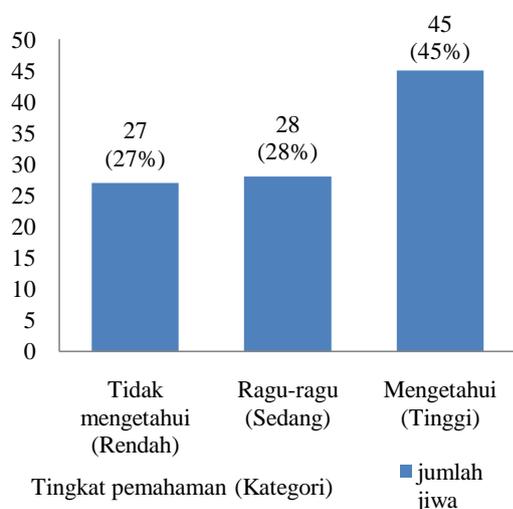


Gambar 7. Tingkat pemahaman pengunjung terhadap banyaknya orang yang sering berkunjung ke arboretum

Gambar 7 menunjukkan tingkat pemahaman pengunjung terhadap banyaknya orang yang sering berkunjung di Arboretum sudah tergolong tinggi (81,42%), sehingga mereka mengetahui kapan saja mahasiswa sering berkunjung kesana, berdasarkan waktu berkunjung umumnya pengunjung banyak datang pada siang hari dan sore hari, siang hari dimanfaatkan untuk makan siang bersama dan sore hari dimanfaatkan untuk bersantai, sedangkan untuk hari kunjungan, pengunjung banyak datang pada hari libur (Sabtu dan Minggu). Untuk yang menjawab ragu-ragu dan tidak mengetahui mereka pada umumnya mahasiswa semester rendah.

**Tingkat pemahaman pengunjung terhadap kegiatan yang dilakukan pengunjung di Arboretum.**

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemahaman pengunjung terhadap kegiatan yang dilakukan di arboretum dapat dilihat pada Gambar 8.

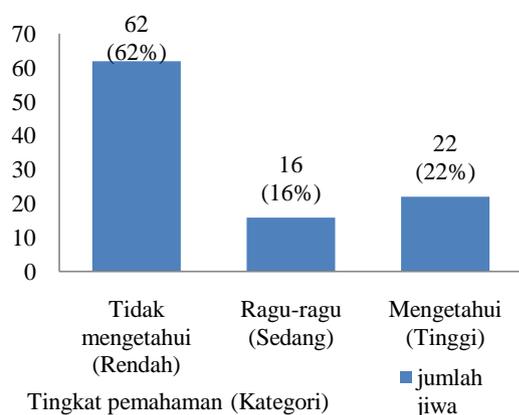


Gambar 8. Tingkat pemahaman pengunjung terhadap kegiatan yang dilakukan pengunjung

Gambar 8 menunjukkan tingkat pemahaman pengunjung terhadap kegiatan yang dilakukan pengunjung di Arboretum yaitu praktikum dan penelitian. Pemahaman pengunjung didominasi dengan jawaban mengetahui, tetapi banyak juga yang menjawab ragu-ragu, umumnya pengunjung datang bersama dengan pasangannya, sehingga saat ditanya mereka ragu untuk menjawab.

**Tingkat pemahaman pengunjung terhadap kerusakan yang dilakukan pengunjung di Arboretum.**

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemahaman pengunjung terhadap kerusakan yang dilakukan pengunjung di Arboretum dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Tingkat pemahaman pengunjung terhadap kerusakan yang dilakukan pengunjung di arboretum

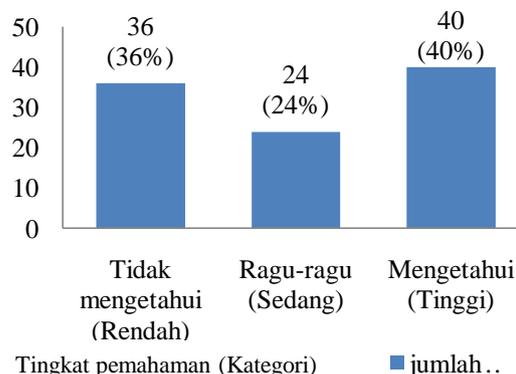
Gambar 9 menunjukkan bahwa pengunjung pada umumnya mereka tidak mengetahui

kerusakan yang terjadi di sana, alasannya mereka tidak ada melihat kerusakan pada Arboretum Universitas Riau, sedangkan sebagian yang menjawab mengetahui kerusakan memberikan alasan ialah seperti membuang sampah sembarangan.

**Tingkat pemahaman pengunjung terhadap kerugian yang akan terjadi jika arboretum rusak.**

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemahaman pengunjung terhadap kerugian yang akan terjadi jika Arboretum rusak dapat dilihat pada Gambar 10.

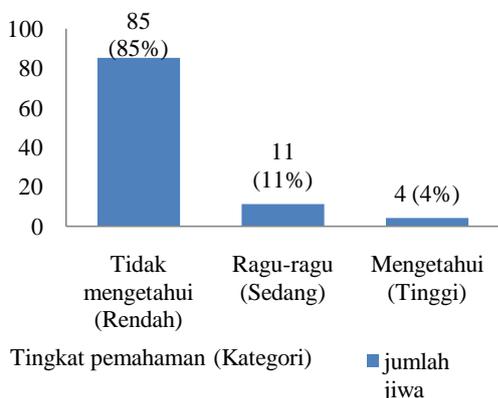
Gambar 10 menunjukkan sebagian besar pengunjung sudah mengetahui apa kerugian yang akan terjadi jika Arboretum sudah rusak, kerugian yang ditimbulkan seperti polusi, bencana alam seperti banjir dan longsor serta berkurangnya sarana rekreasi dan tempat mengadakan kegiatan kampus. Kerusakan tidak akan terjadi jika para pengunjung bisa menentukan sikap dan perilaku.



Gambar 10. Pemahaman pengunjung terhadap kerugian yang akan terjadi jika arboretum rusak

**Tingkat pemahaman pengunjung tentang sanksi bagi perusak hutan.**

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemahaman pengunjung terhadap sanksi bagi perusak hutan dapat dilihat pada Gambar 11.

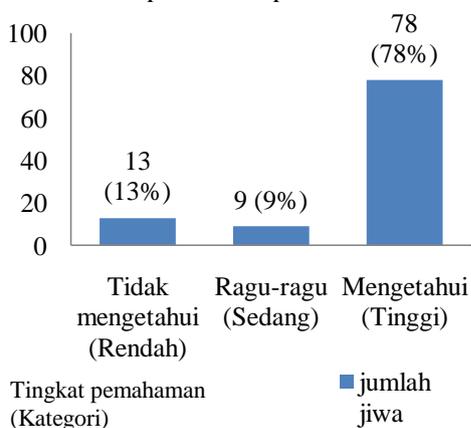


Gambar 11. Tingkat pemahaman pengunjung tentang sanksi bagi perusak hutan

Gambar 11 menunjukkan lebih dari 80% pengunjung tidak mengetahui sanksi bagi perusak hutan, ini disebabkan kurangnya pengetahuan yang dimiliki seseorang, yang menjawab mengetahui pada umumnya mereka menjawab sanksi bagi perusak hutan adalah tindak pidana dan denda yang dibebankan, sedangkan yang menjawab tidak mengetahui mereka mengatakan “*saya tidak paham hukum, jadi saya tidak tahu*”

**Tingkat pemahaman pengunjung terhadap keberadaan Arboretum.**

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemahaman pengunjung terhadap keberadaan arboretum dapat dilihat pada Gambar 12.



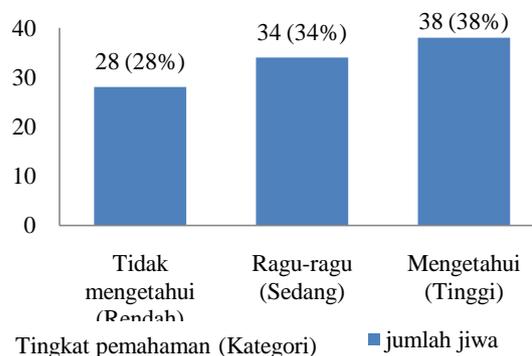
Gambar 12. Tingkat pemahaman pengunjung terhadap keberadaan Arboretum.

Gambar 12 menunjukkan sebagian besar pengunjung sudah mengetahui keberadaan arboretum 78% menjawab mengetahui, 9% ragu-ragu dan 13% menjawab tidak mengetahui. Bagi yang menjawab tidak mengetahui, disebabkan kurangnya informasi yang sampai dan wawasan tentang Arboretum,

kebanyakan menjawab mereka hanya mengetahui hutan kampus.

**Tingkat pemahaman pengunjung terhadap fungsi Arboretum.**

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemahaman pengunjung terhadap fungsi Arboretum dapat dilihat pada Grafik 13.

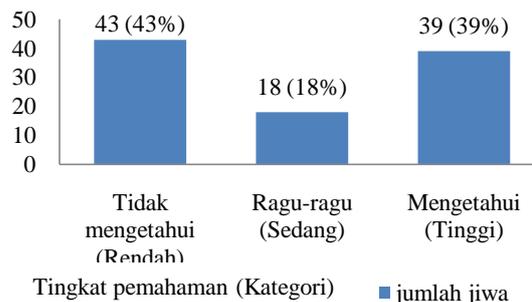


Gambar 13. Tingkat pemahaman pengunjung terhadap fungsi Arboretum

Gambar 13 menunjukkan pada umumnya pengunjung menginginkan pengetahuan tentang fungsi Arboretum, 38% mengetahui fungsi Arboretum, 34% menjawab ragu-ragu, 28% menjawab tidak mengetahui. Yang menjawab mengetahui alasannya adalah sebagai habitat satwa yang ada di arboretum, yang ragu-ragu menjawab alasannya hanya sebagai penghijauan kampus.

**Tingkat pemahaman pengunjung terhadap hal yang bisa diketahui dan dipelajari di Arboretum.**

Hasil penelitian menunjukkan Tingkat pemahaman pengunjung terhadap hal yang bisa diketahui dan dipelajari di Arboretum dapat dilihat pada Gambar 14.

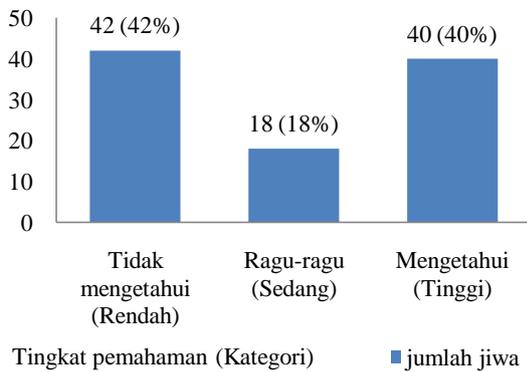


Gambar 14. Tingkat pemahaman pengunjung terhadap hal yang bisa diketahui dan dipelajari di Arboretum

Gambar 14 menunjukkan bahwa 43% pengunjung tidak mengetahui apa hal yang bisa dipelajari di Arboretum karena menurut mereka belum pernah melihat kegiatan mempelajari hal-hal yang ada di Arboretum, sedangkan 39% yang menjawab mengetahui memberikan alasan karena mereka pernah melakukan kegiatan di Arboretum tersebut.

**Tingkat pemahaman pengunjung terhadap kegiatan-kegiatan yang pernah di lakukan di Arboretum.**

Hasil penelitian menunjukkan Tingkat pemahaman pengunjung terhadap kegiatan-kegiatan yang pernah di lakukan di Arboretum dapat dilihat pada Gambar 15.

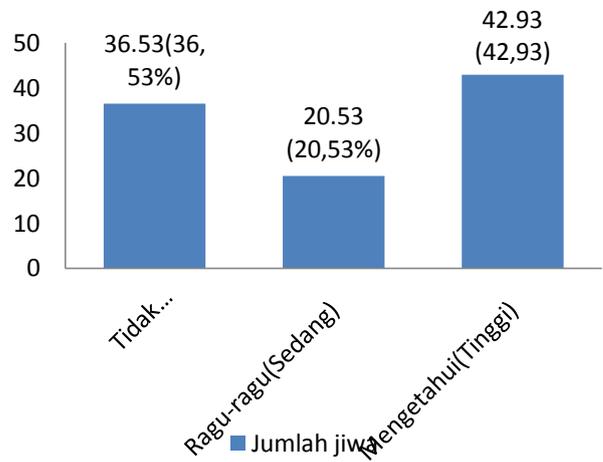


Gambar 15. Tingkat pemahaman pengunjung terhadap kegiatan-kegiatan yang pernah di lakukan di Arboretum

Gambar 15 menunjukkan bahwa para pengunjung sudah banyak mengetahui kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan di sana, hal ini dikarenakan pengunjung pada umumnya mahasiswa.

**Total keseluruhan tingkat pemahaman pengunjung terhadap Arboretum.**

Hasil penelitian menunjukkan total keseluruhan tingkat pemahaman pengunjung terhadap Arboretum dapat dilihat pada Gambar 16.

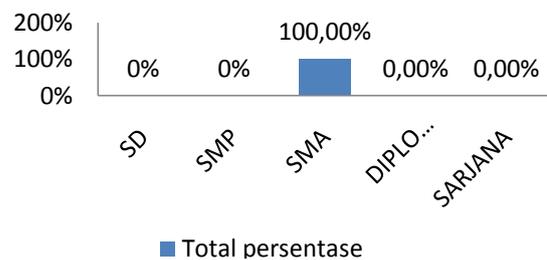


Gambar 16. Total keseluruhan tingkat pemahaman pengunjung terhadap Arboretum

Gambar 16 menunjukan secara keseluruhan pengunjung sudah mengetahui apa yang dimaksud dengan Arboretum dan apa yang diakibatkan apabila Arboretum telah rusak. Arboretum Universitas Riau merupakan salah satu Arboretum yang terdapat di Kota Pekanbaru dan letaknya yang cukup strategis membuat arboretum ini banyak diminati masyarakat.

**Total persentase tingkat pemahaman pengunjung terhadap Arboretum berdasarkan tingkat pendidikan.**

Hasil penelitian menunjukkan total persentase tingkat pemahaman pengunjung terhadap Arboretum berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Gambar 17.

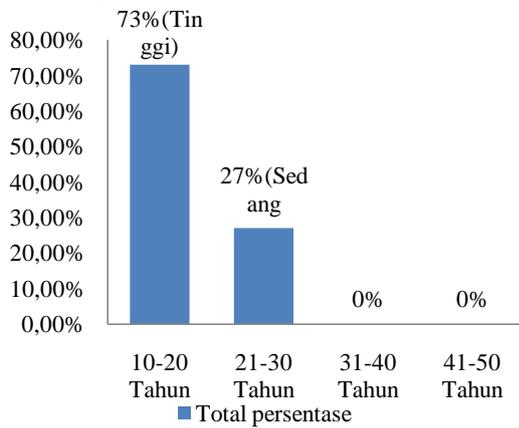


Gambar 17. Total persentase tingkat pemahaman pengunjung terhadap Arboretum berdasarkan tingkat pendidikan

Gambar 17 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tamatan SMA mendominasi, hal ini disebabkan Arboretum berada dalam lingkungan kampus, semua pengunjung merupakan mahasiswa/mahasiswi Universitas Riau.

**Total persentase tingkat pemahaman pengunjung terhadap Arboretum berdasarkan tingkat umur(usia).**

Hasil penelitian menunjukkan total persentase tingkat pemahaman pengunjung terhadap Arboretum berdasarkan tingkat umur (usia) dapat dilihat pada Gambar 18.



Gambar 18. Total persentase tingkat pemahaman pengunjung terhadap Arboretum berdasarkan tingkat umur (usia)

Gambar 18 menunjukkan tingkat usia berbanding lurus dengan tingkat pemahaman seseorang. Menurut Sudijono (2005) menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Semakin tinggi usia maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman seseorang.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat pemahaman pengunjung terhadap arboretum sudah tergolong tinggi. Berdasarkan penggolongan tingkat pendidikan pemahaman pengunjung terhadap arboretum didominasi oleh tingkat SMA (tinggi) karena Arboretum berada di dalam lingkungan kampus. Sedangkan berdasarkan penggolongan tingkat umur pemahaman pengunjung terhadap arboretum umur 10-20 tahun (Tinggi), 21-30 tahun (Sedang).

**SARAN**

Disarankan untuk mengkaji daya dukung Arboretum sebagai kawasan objek wisata dan menetapkan strategi yang tepat dalam pengembangannya ke depan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anonim. 2013. **Tingkat Pemahaman**. <http://filsafat.kompasiana.com/2013/10/19/tingkat-pemahaman.600382.html>. Diakses pada tanggal 13 Januari 2015.

Azwar, S. 1995. **Sikap manusia: Teori dan pengukurannya** (ed.2). Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Dephut. 1990. **UU No.5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya**. Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Departemen Kehutanan.

Dephut. 1999. **Undang-Undang No.41 Tahun 1999 tentang Kehutanan**. Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Departemen Kehutanan.

Peraturan Pemerintah RI. 2002. **PP No. 63 tahun 2002 tentang Arboretum**. Presiden Republik Indonesia. Jakarta.

Rakhmat, J. 2001. **Psikologi Komunikasi**. Bandung . Penerbit Remaja Rosdakarya.

Sarwono.S.W. 2002. **Sikologi Sosial : Individu dan leon-leon psikologi Sosial**. Jakarta.Penerbit Balai Pustaka.

Slamet, Y. 1994. **Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi**. Surakarta. Sebelas Maret Univerisitas.

Sudijono. 2005. **Hakikat pemahaman konsep**. <http://ElyshSmarts>.

Soekanto.S. 2002. **Sosiologi Suatu Pengantar**. Jakarta. Penerbit Raja Grafindo Persada.

Waryono, T. 1990. **Hutan Kota Universitas Indonesia**.